

BAB II

TINJAUAN UMUM TEMPAT KERJA PROFESI

2.1 Sejarah Perusahaan



Gambar 2. 1 Logo Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia (BAZNAS RI)
Sumber: Baznas.go.id, 2023

● Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) RI merupakan sebuah instansi lembaga resmi satu-satunya milik pemerintah, bertugas utama perusahaan ini yaitu untuk mengelola zakat dan menyalurkan zakat, infaq, sedekah dengan berlandaskan dari pedoman Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang menyangkut tugas dan fungsi mengolah dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Pengesahan UU Pengelolaan Zakat No. 23 Tahun 2011 tentunya dapat memperkuat peran BAZNAS sebagai lembaga yang memiliki kewenangan mengelola zakat secara nasional. Dalam undang-undang, BAZNAS disebutkan sebagai badan administratif ekstra struktural yang independen dan bertanggung jawab kepada presiden melalui Menteri Agama. Dengan demikian, BAZNAS bersama pemerintah memiliki kewajiban untuk mengawasi penyelenggaraan zakat berdasarkan: syariat Islam, kehandalan, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, keterpaduan dan akuntabilitas. Melalui 3 prinsip, aman regulasi, aman NKRI, aman syar'i. BAZNAS RI berwenang untuk mengelola zakat secara nasional sesuai dengan Undang-Undang Administrasi Zakat dan Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2014 tentang pelaksanaan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Administrasi Zakat. Dalam penyelenggaraannya, BAZNAS RI merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, melaporkan dan mempertanggungjawabkan penghimpunan, pendistribusian dan penggunaan zakat di seluruh wilayah. Dalam menjalankan

tugas tersebut di atas, BAZNAS RI memiliki dua tugas, yaitu Koordinator dan Penyelenggara Zakat Nasional. Menjadi tanggung jawab penyelenggara kepada BAZNAS RI untuk menyelenggarakan perencanaan, penghimpunan dan pendistribusian zakat langsung di tingkat pusat. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2014 mulai berlaku pada tanggal 23 Tahun 2011, BAZNAS dipimpin oleh 11 (sebelas) orang anggota yang diangkat dan diberhentikan oleh Presiden atas usul Menteri. Sesuai aturan, BAZNAS beranggotakan 8 (delapan) deputi dan 3 (tiga) orang unsur pemerintah yaitu. Kementerian Agama, Kementerian Keuangan, dan Kementerian Dalam Negeri. (Kinerja, 2020).

BAZNAS RI juga meraih beberapa prestasi dan penghargaan seperti Anugerah Keterbukaan Informasi Publik pada tahun 2021, Fundraising Digital Terbaik dalam program Indonesia *Fundraising Award* (IFA) 2021. Selain itu BAZNAS RI juga telah merai dua Piala *Global Islamic Finance* (GIFA) 2019 Sebuah penghargaan Internasional bagi dunia Keuangan Islam, yang pertama kategori *Best Zakat Distribution Programme & Humanitarian Award*. Selain itu masih banyak lagi penghargaan lainnya untuk lembaga Filantropi seperti BAZNAS RI (Baznas, 2023).



Gambar 2. 2 Jaringan Baznas di Indonesia
 Sumber: <https://baznas.go.id/>, 2023

BAZNAS RI merupakan otoritas pengelola zakat secara nasional, sehingga jaringan BAZNAS RI yang telah melingkupi 34 provinsi di Indonesia, dengan total instansi cabang BAZNAS kabupaten/kota mencapai sebanyak 463 unit. Selain itu,

terdapat 28 Badan Amil Zakat (LAZ) di seluruh penjuru Indonesia, 14 LAZ di titik provinsi dan 32 LAZ kabupaten/kota. Kemudian, terdapat total jumlah 182 Unit Pengumpul Zakat (UPZ) di Indonesia. Sebagai badan resmi yang memiliki amanah dan peran mengatur dan menyalurkan zakat, infak, dan sedekah (ZIS), BAZNAS telah melakukan pelayanan masyarakat dengan menyediakan berbagai kemudahan bagi muzakki atau masyarakat untuk melakukan ZIS dan DSKL (dana sosial keagamaan lainnya) yang wajib zakat. BAZNAS RI memiliki beberapa program sosialisasi dan pemberdayaan yang menasar golongan mustahik atau orang-orang yang berhak menerima zakat sesuai dengan hukum dan syariah yang berlaku. Beberapa program BAZNAS yaitu (BAZNAS Tanggap Bencana, BAZNAS Aktif Pelayanan), Kesehatan (BAZNAS Rumah Sehat), Pendidikan (Beasiswa BAZNAS Sekolah dan Lembaga Beasiswa BAZNAS), Ekonomi (Zakat Community Development, Mustahiki Economic Institute, BAZNAS Microfinance and Institutions) Mustahiki Growers) dan Dakwah dan Advokasi (Pusat Kajian Strategis BAZNAS dan Mualaf Center). Divisi Humas merupakan unit yang memiliki tugas utama yaitu dalam mempertanggung jawabkan segala hal yang berpengaruh terhadap citra baik BAZNAS RI, hal ini didukung dengan realisasi program-program BAZNAS RI dan agenda pimpinan. Tugas lainnya adalah senantiasa menjaga hubungan baik dan bermanfaat dengan pihak internal dan eksternal, dalam hal ini pihak terkait dengan pihak eksternal seperti media, pemerintah maupun provinsi/kota di BAZNAS. Dengan perencanaan atau strategi yang tepat, unit Humas dapat mengambil keputusan agar BAZNAS RI tetap memiliki citra positif di mata masyarakat. Hal ini dapat diatasi dengan menghindari atau menyikapi berita-berita negatif tentang BAZNAS RI dan BAZNAS Provinsi/Kota di Internet (Baznas.go.id, 2022).

Dalam Badan Amil Zakat Nasional, seluruh pegawai didalamnya dinamakan amil. Jika berkontribusi namun tidak terdapat nomor kepegawaian di sebut sebagai relawan. Praktikan dalam kerja profesi di BAZNAS RI termasuk dalam kategori relawan BAZNAS RI. Sebagai bagian dari BAZNAS RI, Perlu mengetahui banyak hal tentang BAZNAS. Karena dalam kegiatannya dalam pekerjaan di lembaga ini akan bersinggungan langsung dengan program-program di dalamnya. Dengan itu setiap sumber daya manusia yang masuk kedalam instansi ini perlu mengikuti pembinaan. Melalui seminar yang diadakan setiap pergantian amil dan relawan. Pelatihan di dalamnya seperti pengenalan setiap

bagian yang ada di Baznas. Ada Deputi I yang didalamnya berisikan pengumpulan dan penyaluran, Deputi II dibawahnya ada sekretariat yang berisikan kepegawaian, biro komunikasi public, keuangan, tata usaha, protokoler dan lembaga hukum. Dengan itu bertujuan mengenali unit dan system kerja di BAZNAS RI.

Kemudian juga diperkenalkan kegiatan-kegiatan dalam BAZNAS RI, mulai dari harian, mingguan, dan tahunan. Jenis dan prosedur kegiatannya untuk menunjang pemahaman dan pengetahuan para relawan dan amil mengenai tempat bekerja mereka. Selain itu, Meningkatkan mitigasi yang disebabkan risiko yang terjadi karena kurangnya pembinaan SDM. Salah satunya menjelaskan kepada amil dan relawan bahwa BAZNAS RI bukan merupakan lembaga yang selalu membantu mustahik atau orang yang kekurangan tanpa mereka berusaha lebih baik lagi, namun BAZNAS RI merupakan lembaga yang memberdayakan para mustahik hingga menjadi seorang muzaki atau orang yang berzakat agar bisa berzakat di BAZNAS RI. Melalui program BAZNAS RI, menyediakan pelatihan agar para mustahik dapat berkembang dan lebih baik lagi untuk menguragi kemiskinan di Indonesia. Dengan adanya pendampingan seperti yang dilakukan kepada SDM di BAZNAS RI dapat memperkuat peran BAZNAS RI, sebagai lembaga pemerintahan dengan tugas menopang tugas negara untuk menyejahterahkan umat melalui pemberdayaan dana Zakat, Infak dan Sadaqah agar dapat berjalan lebih efektif (Hadi, 2020).

2.1.1. Visi dan Misi BAZNAS RI

Visi

“Menjadi lembaga utama menyejahterakan umat”

Misi

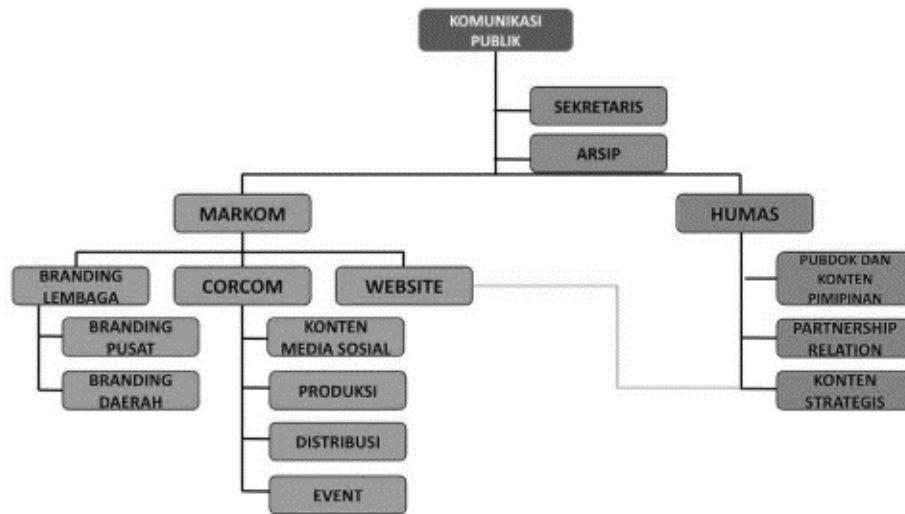
1. Membangun BAZNAS yang kuat, terpecah, dan modern sebagai lembaga pemerintah non structural yang berwenang dalam pengelolaan zakat
2. Memaksimalkan literasi zakat nasional dan peningkatan pengumpulan ZIS-SDKL secara masif dan terukur

3. Memaksimalkan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS-DSKL untuk mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan umat, dan mengurangi kesenjangan sosial
4. Memperkuat kompetensi, profesionalisme, integritas, dan kesejahteraan amil zakan nasional secara berkelanjutan
5. Modernisasi dan digitalisasi pengelolaan zakat nasional dengan sistem manajemen berbasis data yang kokoh dan terukur
6. Memperkuat sistem perencanaan pengendalian, pelaporan, pertanggungjawaban, dan koordinasi pengelolaan zakat secara nasional
7. Membangun kemitraan antara muzakki dan mustahik dengan semangat tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan
8. Meningkatkan sinergi dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan terkait untuk pembangunan zakat nasional; dan
9. Berperan aktif dan menjadi referensi bagi gerakan zakat dunia

2.2 Struktur Organisasi

2.2.1 Struktur Biro Komunikasi Publik

Direktori dan jenis bidang pekerjaan di BAZNAS RI sendiri terbagi menjadi luas, seperti biro kelembagaan dan hukum, tata usaha dan protokoler, keuangan, kepegawaian, promosi. dan lain biro lainnya. Praktikan saat ini melaksanakan Kerja Profesi di Biro Komunikasi Publik. Wawancara dari staff dari Biro Komunikasi publik, bidang ini mempunyai fungsi melaksanakan hubungan kelembagaan, membangun citra positif lembaga, dan publikasi media.



Gambar 2. 3 Struktur Organisasi Biro Komunikasi Publik BAZNAS RI
 Sumber: Dokumen Internal HRD BAZNAS RI, 2023

Deskripsi pekerjaan dari tiap jabatan atau divisi adalah sebagai berikut:

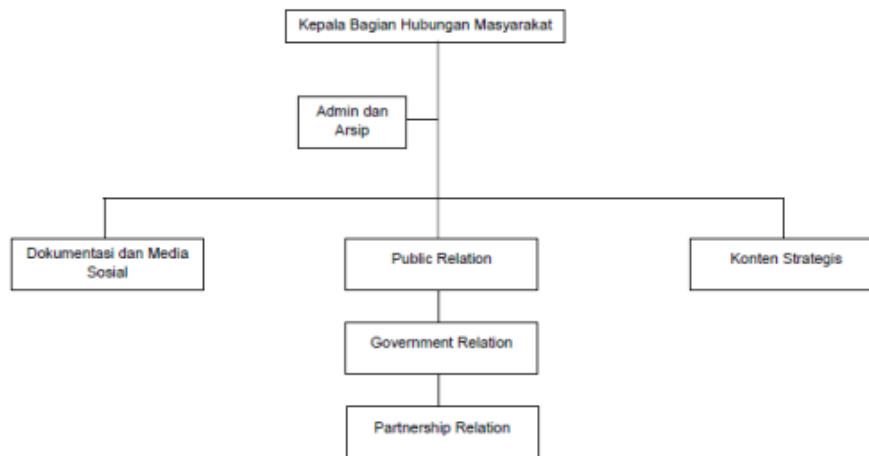
1. **Komunikasi Publik:** Komunikasi Publik adalah direktori yang mengelola alur komunikasi divisi Markom dengan kehumasan, mengendalikan pers, mengarahkan atau mempromosikan publikasi, dan melakukan riset pasar untuk perencanaan program BAZNAS RI. jabatan Ini diketuai oleh Ibu Ndari Rumi Widyanti. Tujuan Biro ini yaitu menjaga reputasi BAZNAS RI dengan branding, *Corporate Communication*, dan Hubungan Masyarakat. Karyawan dalam Biro Komunikasi Publik di BAZNAS RI kerja di dalam satu ruang kantor yang sama. Hal ini dilakukan untuk mempermudah komunikasi antar bagian.
2. **Sekretaris:** Bertanggung jawab terhadap catatan administrasi BAZNAS RI biasanya terkait persuratan secara internal dan eksternal, contohnya yaitu dalam melakukan pencatatan atau menulis rekap terkait aktivitas divisi markom dan humas dalam bentuk memo. Selain itu, bertanggung jawab juga untuk memastikan informasi BAZNAS RI selalu yang terbaru dan terupdate. Tugas terakhir yaitu melakukan penjadwalan terkait waktu penyelenggaraan rapat rutin Biro Komunikasi Publik. Selain itu sekretaris juga mengatur anggaran Reimbers setiap bagian dari Biro Komunikasi Publik dalam hal akomodasi keperluan BAZNAS RI.
3. **Markom:** Divisi markom menjadi penanggung jawab terhadap eksistensi atau *brand awareness* BAZNAS RI. Salah satu tujuan dalam branding yaitu

untuk membedakan BAZNAS dengan organisasi Pengelola zakat lainnya, Membentuk persepsi baik dibenak masyarakat, Menempatkan BAZNAS sebagai OPZ yang aman sehingga menambah kepercayaan masyarakat. Markom bertugas dalam melakukan promosi produk dari BAZNAS RI, baik melalui media sosial maupun pengiklanan.

4. Hubungan Masyarakat: Divisi ini bertugas membuat strategi Perencanaan, analisis dan pelaksanaan pemberitaan yang ditujukan agar pesan yang akan disebarkan pada masyarakat luas dapat diterima secara keseluruhan dan membangun pemahaman dengan tepat dan akurat tentang kebijakan dan kinerja lembaga. Membuat rencana kerja dan anggaran tahunan. Selain mengusung strategi aselama setahun kedepan, humas juga mengevaluasi strategi tahun sebelumnya untuk dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan untuk kedepannya. Selain itu, ia bertugas untuk bekerja sama dengan para pemangku kepentingan. Departemen ini mengelola semua informasi dan mengatur pola komunikasi yang berkelanjutan dengan masyarakat dan memastikan masyarakat mengetahui program dan praktik BAZNAS RI.
5. Pusat Dokumentasi Pimpinan: Bagian ini melakukan bertugas dalam melakukan sesi dokumentasi setiap adanya pegelaran acara atau program yang dimiliki oleh BAZNAS RI dan media sosial milik beberapa pimpinan. Selain itu, tugas lainnya yaitu mengelola akun media social milik pimpinan untuk menyebarkan informasi mengenai BAZNAS ke pengikut media sosial pimpinan BAZNAS RI melalui akun tersebut. Bagian ini juga bertanggung jawab untuk menyimpan laopran dokumentasi yang sudah ada agar laporan teroganisir dengan baik.
6. Konten Strategis: Bertanggung jawab atas rilis. Dalam implementasi strategic content, departemen ini bertanggung jawab atas publikasi kegiatan BAZNAS RI dan release kepengurusan BAZNAS RI yang nantinya akan dipublikasikan melalui website resmi BAZNAS RI.. Selain itu, tim strategis ini juga bertanggung jawab pada penulisan artikel program dan layanan BAZNAS RI. Kegiatannya meliputi penulisan, transkrip, pemberitaan, dan *press release*.

Dalam pelaksanaan Kerja, praktikan menjabat posisi sebagai staf Humas yang langsung diawasi oleh Kepala Bagian Hubungan Masyarakat (Kabag Humas). Sebelumnya, tidak terdapat posisi yang di khususkan untuk membantu aktivitas kehumasan, sehingga pada peluang ini, praktikan dapat berkesempatan menjadi orang pertama yang membantu kepala bagian humas. Tugasnya seperti klipng berita, koordinasi dengan media, membantu penulisan artikel atau rilis, membuat konten pimpinan. Serta pekerjaan tambahannya yaitu membuat laporan dokumentasi maupun rilis dan seluruh laporan humas. Praktikan juga membantu melakukan dokumentasi seperti merekam audio dan transkrip untuk bahan rilis.

2.2.2 Struktur Divisi Hubungan Masyarakat



Gambar 2. 4 Struktur Bagian Hubungan Masyarakat pada BAZNAS RI
 Sumber: Dokumen Internal Humas BAZNAS RI, 2023

Dalam struktur Bagian Humas diketuai oleh Bapak Yudhiarma sebagai Kepala Bagian atau Kepala Bagian Humas. Lalu ada tanggung jawab administrasi dan pengarsipan. Selain itu, industri PR memiliki tiga sub-divisi yang meliputi Dokumentasi dan Media Sosial, PR dan Konten Strategis. Subbagian Dokumentasi Penanggung Jawab dan Media Sosial meliputi Ropi, Madinah dan Lulut. Mas'ud bertanggung jawab atas sub unit hubungan, manajemen dan kemitraan. Di subbagian konten strategis, Imam dan Novan bertanggung jawab atas publikasi dan distribusi acara BAZNAS RI.

Dalam proses pelaksanaan kerja profesi, praktikan ditempatkan pada posisi bagian Humas, di mana dalam praktiknya, praktikan diberikan tanggung jawab untuk merangkap langsung kepada 3 bagian sub divisi pada bagian Humas. Sebagai *public relations*, seperti berhubungan dengan media pemerintah dan masyarakat. Selanjutnya pada bagian dokumentasi dan konten pimpinan, praktikan membuat konten Instagram pada setiap agenda pimpinan BAZNAS RI Bapak Rizaludin Kurniawan dan Bapak KH. Achmad sudrajat, selain praktikan melakukan arsip dokumentasi, pemilihan foto, praktikan juga membuat tulisan dan *hashtag* untuk *caption*. Praktisi melapor langsung kepada Pak Yudhi, yang merupakan PR Manager. Namun dalam pekerjaannya praktisi juga dibantu oleh Pak Mas'ud yang bertanggung jawab pada sub bagian Humas. Praktisi adalah satu-satunya yang melakukan magang di divisi PR. Praktisi melakukan tugas kehumasan selama bekerja yaitu mengkoordinir pemberitaan, media yang berhubungan dengan publik. Bersama account executive media, analisa media, membuat surat dan narasi yang berkaitan dengan pemerintahan, konferensi pers, cek bukti tayang, . Praktikan juga melakukan tugas sub-divisi tim produksi konten, seperti membuat draft press release, membuat artikel humanis bagi narasumber binaan BAZNAS (Utami, 2023).

2.3 Kegiatan Umum Perusahaan

Berdasarkan pengesahan Presiden, UU No. Keputusan Presiden No. 23/2011 disebutkan bahwa zakat dilaksanakan di Indonesia oleh BAZNAS RI dengan bantuan BAZNAS daerah dan Badan Amil Zakat (LAZ). Padahal, kualitas penatausahaan zakat di BAZNAS, BAZNAS daerah dan LAZ sangat bergantung pada kualitas penatausahaan BAZNAS RI. Dalam program pengembangan pengelolaan zakat yang progresif, kualitas pengelolaan BAZNAS RI secara hukum menjadi penting untuk menjadikan pengelolaan zakat yang sebaik mungkin di Indonesia. Peluang zakat semakin meningkat setiap tahunnya dan ini menjadi peluang bagi BAZNAS RI untuk menghimpun dan mengelola zakat. Pada tahun 2020, potensi zakat di Indonesia mencapai 327,6 triliun rupiah. Dengan potensi pertumbuhan yang sangat besar tersebut, lini zakat terus berkembang setiap

tahunnya. Menurut data Statistik Zakat (Nasional), perihal pendapatan zakat yang telah mengalami peningkatan signifikan selama periode tiga tahun terakhir (2015-2018) yaitu tepatnya sebesar 122% atau sekitar Rp 4,5 triliun (BAZNAS, 2020). Literasi zakat ini memiliki dampak dan pengaruh positif terhadap minat Muzaki dalam melakukan amal atau berdonasi di Lembaga Amir Zakat. Oleh karena itu, implementasi strategi taktik yang efektif untuk meningkatkan penghimpunan zakat adalah dengan cara membangun kesadaran masyarakat luas. Upaya tersebut dilakukan oleh Badan Pengelola Zakat yang terus membangun citra atau *brand image* dan *brand awareness* yang berhubungan dengan Zakat melalui proses sosialisasi, edukasi dan kampanye Zakat. Bahkan saat ini, banyak OPZ yang sedang merencanakan sebuah persiapan matang dan pelaksanaan rencana digitalisasi Zakat. Diantaranya, ada juga Muzaki corner yang membangun kerja sama dengan berbagai platform digital seperti e-commerce, dll. Upaya ini ditujukan agar diperolehnya pemahaman dan kesadaran masyarakat terkait tata cara pembayaran zakat di era digital (Astuti, S., & Asrori., 2016).

Kegiatan umum yang dilakukan oleh BAZNAS yaitu menyalurkan dana untuk mustahik yang diperoleh dari muzaki dengan berbagai program yang ada pada Baznas di segala bidang. Untuk bidang terbagi menjadi 5 bidang; kemanusiaan, ekonomi, Pendidikan, dakwah, dan Kesehatan. Didalamnya meliputi beberapa program yang sangat bermanfaat bagi efektifitas dan kesejahteraan masyarakat Indonesia seperti; Sekolah Cendikia Baznas, Baznas Tanggap Bencana, Rumah sehat Baznas, Lumbung Pangan, Baznas Microfinance, Zmart, Zchiken, Zmart, Zauto, dll sebagainya. Semua program BAZNAS RI bertujuan untuk meningkatkan produktifitas biinaan BAZNAS RI, mustahik agar menjadi muzaki. Selain dengan program yang ada Baznas juga mempunyai berbagai acara *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) untuk membangun kepercayaan kepada masyarakat bahwa BAZNAS merupakan lembaga penyaluran kepercayaan umat. Seperti melaksanakan acara kemanusiaan Bersama Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) dalam bidang penyaluran dan pengumpulan. Program CSR baznas meliputi; Donasi, renovasi, sahur amal, Khitanan Masal, Bedah Musholla, Hunian Sementara untuk korban bencana Alam, Maulid, sanitasi, bantuan sarana dan prasarana Pendidikan, Kegiatan psikososia, dan perbaikan jembatan (Baznas.go.id, 2022).